



PEPAYA



SINGKONG



CABE RAWIT



TEMBAKAU

KOMODITAS UNGGULAN KAB BOYOLALI

# KEC MOJOSONGO

Terkenal akan buah pepayanya hingga muncul pepaya Varietas MJ9, Kecamatan Mojosongo menduduki peringkat tertinggi di Kabupaten Boyolali sebagai penghasil buah pepaya. Tidak hanya pepaya yang cocok dibudidayakan, tegalan yang mendominasi sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Mojosongo dimanfaatkan petani untuk menanam singkong, cabe rawit, dan tembakau.



KEC MOJOSONGO

# PEPAYA

Kecamatan Mojosongo merupakan salah satu sentra penanaman pepaya di Kabupaten Boyolali. Didukung struktur tanah yang sesuai untuk tanaman pepaya yaitu sedikit berpasir, subur, dan banyak mengandung humus. Varietas pepaya yang dibudidayakan di Kecamatan Mojosongo adalah jenis Mj9, Thailand, dan Calina.



Tanaman pepaya di Kecamatan Mojosongo dapat dipanen setelah berumur 9-12 bulan. Buah pepaya dipetik harus pada waktu buah itu memberikan tanda-tanda kematangan: warna kulit buah mulai menguning. Tetapi masih banyak petani yang memetikinya pada waktu buah belum terlalu matang.

Panen dilakukan setiap 7-10 hari sekali. Tiap pohon kira-kira dapat menghasilkan 30 buah, bahkan sampai 150 buah. Berat buah pepaya saat dipanen sekitar 2-3 kg. Setelah panen pertama, pohon pepaya akan terus menerus berbuah. Tetapi sebaiknya sesudah 3 tahun kebun itu harus dibongkar. Harga buah pepaya sekitar Rp 2.000,-/kg – Rp 2500,-/kg.

Pemasaran pepaya produksi petani Mojosongo tidak hanya di Kabupaten Boyolali, namun juga ke luar kota hingga Jakarta. Pengembangan pepaya di Kecamatan Mojosongo tidak bertujuan untuk produksi buah saja, namun demikian banyak petani pepaya yang membuat bibit pepaya untuk kemudian dijual. Harga bibit pepaya bervariasi antara Rp.1.000,-/bibit hingga Rp.2.000,-/bibit tergantung varietas dan umur bibit.

## • KEC MOJOSONGO •

# • SINGKONG •

Singkong merupakan tanaman pangan yang bisa dimanfaatkan umbi dan daunnya. Bila diolah menjadi singkong goreng, sangat cocok dinikmati bersama secangkir teh manis di pagi atau sore hari. Sedangkan daun singkong keberadaannya tidak terlepas saat kita menyantap Nasi Padang, urap, ataupun pepes.

Saat ini singkong menjadi komoditi unggulan lahan kering di Kecamatan Mojosoongo. Dalam setahun tercatat lokasi budidayanya seluas 633 Ha yang tersebar di 7 wilayah desa/kelurahan yaitu Mojosoongo, Kemiri, Butuh, Karangnongko, Madu, Tambak dan Singosari. Atau sekitar 35,68 % dari total luas lahan kering. Beberapa varietas lokal yang sering diusahakan di wilayah Kecamatan Mojosoongo adalah ubi kayu ketan dan mentega.



1. Pertanaman singkong Desa Kemiri



2

Singkong dibudidayakan sesuai dengan keperluannya. Seperti untuk bahan seperti getuk, diperlukan singkong yang rasanya enak, pulen dan kandungan HCN (asam sianida) rendah. Untuk bahan tape dipilih jenis singkong mentega yang berwarna kuning jika telah diolah. Harga jual singkong sebesar Rp. 2.500,-/kg. Bila ditebas, lahan singkong seluas 1.000 m<sup>2</sup> dihargai sekitar Rp. 2.500.000,-

Selain untuk pangan, singkong juga sangat berperan sebagai pakan ternak, terutama saat musim kemarau tiba. Di musim kemarau, pakan hijauan sangat sulit didapat karena kekeringan. Kalaupun bisa dibeli harganya menjadi lebih mahal dari biasanya. Oleh karena itu peternak memanfaatkan singkong sebagai pakan ternak sapi.



3



4

2. Petani sedang panen singkong;
3. Hasil panen singkong;
4. Hasil panen singkong.



KEC  
MOJOSONGO

# CABE RAWIT

*Hasil panen  
cabe rawit*

Cabe rawit dapat ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Kecamatan Mojosoongo merupakan salah satu daerah penghasil cabe rawit. Sebelum penanaman, biasanya petani melakukan olah tanah baik agar memudahkan pembuangan air hujan yang berlebihan, pemeliharaan, mempermudah meresapnya air hujan atau air pengairan, serta menghindari tanah terinjak-injak sehingga menjadi padat.





Aplikasi dolomit pada lahan bersamaan dengan penggunaan pupuk kandang yang berfungsi sebagai pupuk dasar pada penanaman cabe rawit. Pemeliharaan tanaman cabai terdiri dari penyulaman, pemasangan ajir, penyiraman, pengaturan drainase, penyiangan, penggemburan, dan pemupukan.

Pada umumnya tanaman cabe rawit mulai dipanen pada umur 75 - 80 hari setelah tanam. Selanjutnya dipanen setiap 4-5 hari sekali. Cabe rawit rata-rata dipanen pada saat masih berwarna hijau kemerahan, sehingga masa simpan masih lama. Harga panen cabe berkisar Rp.20.000,-/kg. Jika pemeliharaan tanaman cabe rawit bagus, masa panen dapat bertahan hingga 3 bulan atau lebih. Kebutuhan pasar akan cabe rawit masih sangat besar karena cabe rawit hamper tiap hari dibutuhkan untuk kalangan rumah tangga maupun industri.



*Pertanaman cabe di Kec Mojosongo*



*Petani memanen cabe rawit*



*Hasil panen cabe rawit*



*Tanaman cabe rawit*

# TEMBAKAU



Pertanaman tembakau di Kec Mojosongo

Mojosongo termasuk salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang dapat ditanami tembakau asepan dan rajangan. Petanaman tembakau asepan tersebar di desa Manggis, Desa Jurug, Desa Metuk. Sedangkan tembakau rajangan di daerah tegalan yaitu Desa Mojosongo, Butuh, Kemiri, Tambak, Singosari, Karangnongko, Madu, Kragilan.

arietas yang banyak dikembangkan di kecamatan Mojosongo adalah “Srinthil dan Grosok”. Pertimbangan penggunaan varietas tersebut adalah adaptif terhadap iklim serta kemudahan dalam pengolahan artinya tembakau tersebut dapat digunakan sebagai tembakau asepan juga tembakau rajangan.



Tembakau krosok



Penjemuran tembakau rajangan



Penyimpanan tembakau

Pertanaman tembakau di Kecamatan Mojosongo dimulai pada akhir bulan April sampai dengan bulan Agustus. Bibit tanaman diperoleh dengan cara memelihara bunga yang sudah dewasa dan dipilih tanaman yang baik. Perawatan yang dilakukan adalah pengairan, pemupukan, perempelan, dan pengendalian OPT. Panen dilakukan setelah tanaman berusia 3 bulan, pemanenan dilakukan secara bertahap hingga daun habis.

Perlakuan yang digunakan adalah memanen daun pertama/perempelan, biasanya daun dikeringkan biasa tembakau dinamakan krosok. Setelah daun utama dapat dipanen maka digunakan untuk rajangan.

Proses rajangan meliputi pemanenan, setelah daun agak layu dilakukan perajangan, lalu penjemuran diatas anjang-anjang, penjemuran dilakukan selama 2 hari dengan proses pembalikan 1 kali.

Daun yang kering dan siap di simpan adalah yang sudah berwarna coklat keemasan dan sudah tercium aroma khas tembakau. Tembakau disimpan dalam keranjang dengan volume 40-60 kg. Masa simpan tembakau mencapai 3 tahun.

Harga tembakau basah sekitar Rp.2.200,-/kg hingga Rp.4.200,-/kg; harga kering krosok sekitar Rp.15.000,-/kg hingga Rp.20.000,-/kg; harga tembakau rajangan kering sekitar Rp.80.000,-/kg hingga Rp.120.000,-/kg; dan harga tembakau asepan sekitar Rp.17.000,-/kg hingga Rp.22.000,-/kg.